

KALIMAT-KALIMAT MINOR

DALAM FILM *STAR WARS: THE RISE OF SKYWALKERS*

KARYA J. J. ABRAMS

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

Ayu Andera

16091102026

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Ayu Andera¹

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²

Dra. Rosalina R. Raming, DEA³

*This research is entitled "Minor Sentences in the Film **Star Wars: the Rise of Skywalker** Directed by J.J.Abrams." The objective of this research are to identify, classify, and analyze the types of minor sentences and to describe the function of the minor sentences. This research uses descriptive method. In analyzing the data, the writer used the theory of Charless Hockett (1958) and Cook (1969: 54-60), and the data were taken from film **Star Wars: the Rise of Skywalker** directed by J.J.Abrams.*

The result of this research shows that there are four types of minor sentences in the film, such as subjectless minor sentence 39 sentences, vocatif minor sentence 47 sentences, aphoristic minor sentence 5 sentences, and fragment minor sentence which are categorized into three minor sentences that are completive fragment minor sentence 17 sentences, special completive fragment minor sentence 11 sentences, and exclamatory minor sentence 4 sentences. The minor sentence functioning as addition sentence are 3 sentences, response sentence are 28 sentences, and exclamatory sentence which are categorized into three minor sentences that are calls 8 sentences, greetings 4 sentences and interjection 4 sentences.

Keywords: *Minor Sentences, Functions, Descriptive Method, Film **Star Wars: the Rise of Skywalker**.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya dapat mencerminkan karakter seseorang melalui bahasa yang digunakan atau cara seseorang berbicara, berpakaian, bersosialisasi dan berpikir. Menurut Liliwer, i (2002:8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap budaya biasanya memiliki bahasanya masing-masing, misalnya budaya Batak memiliki bahasa Batak, budaya Jawa memiliki bahasa Jawa dan lain-lain.

Menurut Chaer (2014:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan suatu cara yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, tetapi bahasa yang digunakan untuk tujuan berkomunikasi itu tidak harus selalu berbentuk lengkap dalam strukturnya. Pemakaian kalimat lengkap dengan tidak tepat dapat menyebabkan kegelian, kecurigaan dan bahkan dapat menyia-nyiakan waktu. Misalnya dalam konteks tawar-menawar di pasar dibutuhkan bahasa yang praktis untuk mempersingkat proses tawar-menawar, juga menghindari adanya kegelian dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kalimat minor merupakan kalimat yang paling efektif digunakan dalam konteks tawar-menawar di

pasar. Kalimat minor merupakan kalimat yang paling efektif digunakan karena tidak memiliki struktur yang tidak lengkap secara sintaksis tetapi dapat dimengerti maksud dari kalimat tersebut. Untuk mengetahui lengkap atau tidaknya struktur sebuah kalimat dapat dianalisis dari bidang ilmu bahasa yaitu linguistik.

Linguistik dapat didefinisikan sebagai "studi sistematis bahasa" suatu disiplin yang menggambarkan dalam semua aspeknya dan merumuskan teori sebagai cara kerjanya (Aitchison, 1992:11). Aspek yang dikatakannya ialah aspek internal dan aspek eksternal. Aspek kebahasaan internal ialah fonetik (ilmu yang mempelajari sifat-sifat fisik bunyi bahasa manusia), fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi), morfologi (ilmu yang mempelajari struktur karya), sintaksis (ilmu yang mempelajari bagaimana kata-kata bergabung membentuk tata bahasa). kalimat), semantik (studi tentang makna). Linguistik eksternal adalah hubungan antara kebahasaan dan disiplin ilmu lainnya seperti, psikolinguistik (psikologi dan linguistik), sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (etnologi dan linguistik), dll (Omas, 2015). Dalam penelitian ini, penulis fokus pada studi sintaksis.

Sintaksis adalah kajian ilmiah tentang struktur kalimat (Carnie, 2011:3). Sintaksis berarti "konstruksi kalimat": cara kata-kata dikelompokkan menjadi frasa dan kalimat (Tallerman, 2011:1). Menurut Cook (1969:39-93) sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara satu kata dengan kata lainnya, atau hubungan antar kata yang menyusun struktur kalimat. Unit dalam sintaksis ialah frase, klausa, dan kalimat. Cook (1969) juga menjelaskan defenisi frasa, klausa, dan kalimat. Dia mengatakan frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak memiliki cirir-ciri klausa. Klausa adalah kelompok kata yang mengandung satu subyek dan predikat. Kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terdiri dari klausa dan mempunyai pola intonasi akhir.

Kalimat adalah unit ucapan yang dibangun menurut aturan-aturan yang bergantung pada bahasa, yang relatif lengkap dan independen dalam kaitannya dengan isi, struktur tata bahasa, dan intonasi (Busmann, 1996). Menurut Aarts dan Aarts (1982: 80-95), kalimat terbentuk oleh struktur frasa yang disebut klausa yang juga terbentuk dalam frasa. Kalimat-kalimat yang memiliki kelengkapan stuktur terdiri dari atas:

1. Kalimat sederhana adalah kalimat yang dapat berdiri sendiri
2. Kalimat lengkap ialah kalimat yang fungsi kalimatnya direalisasikan melalui klausa.
3. Kalimat majemuk adalah kalimat yang dua atau lebih kalimatnya dikordinasikan dengan kata penghubung (*dan, atau, untuk, dan tetap*).

Aarts dan Aarts juga mengelompokkan kalimat berdasarkan bentuk gramatikal dan fungsi-fungsi kalimat tersebut dalam komunikasi sebagai berikut:

- a. Kalimat pernyataan, yaitu kalimat yang memiliki subyek yang megikuti kata kerja. Fungsi kalimat ini untuk membuat pernyataan.
- b. Kalimat tanya, yaitu kalimat yang mengandung satu subyek. Pembukaan kalimat biasanya didahului kata kerja bantu atau kata *what* dan *how* (wh). Fungsinya dalam kalimat ialah sebagai pernyataan.

dari sebuah kalimat tetapi tidak memiliki kelengkapan gramatikal dan independensi dari sebuah kalimat penuh (Merriam Webster.com Dictionary).

Hockett (1958: 199-200) membagi kalimat minor ke dalam empat tipe, yaitu kalimat minor tanpa subjek (*subjectless minor sentence*), kalimat minor vokatif (*vocative minor sentence*), kalimat minor aforistik (*aphoristic minor sentence*) dan kalimat minor fragmen (*fragment minor senetence*).

Kalimat yang tidak lengkap sering digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Berbicara tentang kalimat yang tidak lengkap, tidak terlepas dari struktur kalimatnya. Dalam struktur kalimat, kalimat minor merupakan kalimat yang tidak lengkap. Kalimat minor tidak memerlukan unsur yang lengkap untuk dimengerti karena kalimatnya sendiri dapat dimengerti dengan mudah. Dilihat dari aspek kewacanaan khususnya dalam kehidupan sehari-hari pemakaian kalimat minor tidak dapat dihindari karena bentuknya yang praktis sehingga memudahkan pendengar atau lawan tutur untuk mengerti pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Adapun penelitian terhadap Film *Star Wars: the Rise of Skywalker* menarik untuk dilakukan karena di film ini terdapat penyederhanaan kalimat yang lengkap menjadi kalimat yang tidak lengkap, namun kalimat itu masih bisa dipahami oleh para pelaku obrolan tersebut. Namun, bisa saja orang lain yang tidak terlibat dalam obrolan tersebut salah tafsir dengan jawaban itu, karena tidak mengetahui konteks dari pertanyaannya. Untuk memahami kalimat minor tentu saja harus mengikuti dari awal wacana atau tuturan. Karena alasan-alasan tersebut pada kesempatan ini dilakukan penelitian tentang kalimat minor. Penulis menganalisis dan mengklasifikasikan tipe-tipe dan fungsi kalimat minor melalui salah satu karya seni yang disebut film.

Film ialah bentuk hiburan yang memerankan cerita dengan suara dan urutan gambar, memberikan ilusi gerakan yang terus menerus. Penulis memilih film *Star Wars: The Rise of Skywalker* yang disutradarai oleh J.J. Abrams sebagai sumber datanya. Film ini melanjutkan cerita dari *Star Wars: The Last Jedi* (2017). Film ini bergenre aksi, petualangan dan fiksi ilmiah, dalam film ini perlawanan yang bertahan menghadapi Orde pertama sekali lagi seperti perjalanan Rey, Finn dan Poe. Penulis dapat menemukan kalimat minor dalam film ini dari cara percakapan para aktor, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan tipe kalimat minor tersebut kepada pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

1. Tipe-tipe kalimat minor apa saja yang terdapat dalam film *Star Wars: the Rise of Skywalker* karya J.J. Abrams?
2. Apa fungsi kalimat minor yang terdapat pada film *Star Wars: the Rise of Skywalkers* karya J. J. Abrams?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat minor yang terdapat dalam film *Star Wars: the Rise of Skywalker* karya J J Abrams.

2. Menganalisis kalimat-kalimat minor dan mendeskripsikan fungsi yang terdapat dalam film *Star Wars: the Rise of Skywalker* karya J J Abrams.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan linguistik khususnya dalam bidang sintaksis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan pembaca untuk mengenal sintaksis khususnya kalimat minor.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. “Kalimat-kalimat Minor dalam Film *Mr. & Mrs. Smith* Karya Doug Liman”. Penelitian ini ditulis oleh Omas (2015). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan kebahasaan dalam pembelajaran sintaksis melalui film. Penulis menggunakan teori Hockett (1958). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ada tiga jenis kalimat minor dalam film, yaitu kalimat minor tanpa subyek 33 kalimat, kalimat minor vokatif 37 kalimat, dan kalimat minor fragmen 96 kalimat. Jumlah data yang terdapat pada penelitian ini ialah 166 kalimat minor.
2. “Kalimat-kalimat Minor dalam Film *Frozen* Karya Chris Buck dan Jenifer Lee”. Penelitian ini ditulis oleh George (2016). Tujuan penulis dalam penelitian ini ialah untuk menunjukkan jenis-jenis kalimat minor dari film *Frozen*. Penulis juga menggunakan teori Hockett (1958). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ada tiga jenis kalimat minor yang terdapat pada film, yaitu kalimat minor tanpa subyek, kalimat minor vokatif, dan kalimat minor fragmen, sedangkan tipe aforistik tidak ada dalam film tersebut. Jumlah data yang terdapat dalam film ini ialah 115 kalimat minor, yaitu 32 kalimat minor tanpa subjek, 30 kalimat minor vocative, 53 kalimat minor fragmen.
3. “Penggunaan Kalimat Minor (Dokurisugobun) dalam *Variety Show*“ VS Arashi Golden Special ”Tanggal 22 September 2009”. Penelitian ini ditulis oleh Apriliani (2014). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat kelas kata dan fungsi kalimat minor atau Dokuritsugobun (Bahasa Jepang) dalam *variety show* VS Arashi Golden Special pada tanggal 22 September 2009. Teori yang digunakan ialah Yoshio Nitta (1997) untuk menjawab tujuan mengenai kelas kata dan teori Walter A. Cook (1969), tujuan tentang fungsi kalimat minor.
4. “Kalimat-kalimat Minor dalam Film *Captain America: Civil War* Disutradarai oleh Anthony & Joe Russo”. Penelitian ini ditulis oleh Willar (2017). Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis jenis-jenis kalimat minor dalam film *Captain America: Civil War*. Penulis menggunakan teori Hockett (1958). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya ada tiga jenis kalimat minor dalam film tersebut, yaitu kalimat minor tanpa subjek dengan 21 kalimat, kalimat minor vokatif 46 kalimat, dan pecahan kalimat minor 88 kalimat. Dalam penelitian ini tidak ada kalimat aforistik minor, jumlah datanya 155 kalimat minor.
5. “Penggunaan Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak “Lelakone Si Lan Man”. Penelitian ini ditulis oleh Agustina (2013). Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan penggunaan kalimat minor dalam Bahasa Jawa dikumpulan cerkak “Lelakone Si Lan Man”. Aspek yang dideskripsikan ialah jenis-jenis kalimat minor dan struktur kalimat minor. Penulis menggunakan teori Parera (2009).

Berdasarkan tinjauan pustaka terkait di atas, penulis menyimpulkan bahwa, terdapat tiga penelitian yang menggunakan teori Hockett (1958) yaitu pada nomor 1, 2, dan 4. Mereka menggunakan film sebagai obyek penelitian, dan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tipe-tipe kalimat minor yang terdapat pada film tersebut. Pada nomor tiga penulis menggunakan teori dari Yoshi (1997) dan Cook (1969). Tujuan dari penelitiannya ialah untuk melihat kelas kata dan fungsi yang terdapat pada kalimat minor, obyek penelitiannya menggunakan *variety show* yang ditampilkan layar TV. Pada tinjauan pustaka yang terakhir pada nomor 5, penulis menggunakan teori Parera (2009), tujuan dari penelitiannya ialah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kalimat minor dan strukturnya dalam Bahasa Jawa, obyek penelitian yang di gunakan yaitu kumpulan Cerkak. Sedangkan penelitian pada film *Star Wars: the Rise of Skywalker* Karya J.J. Abrams belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Hockett (1958), untuk mendeskripsikan tipe-tipe kalimat minor dan teori Cook (1969) untuk mendeskripsikan fungsi kalimat minor.

1.6 Kerangka Teori Acuan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Charles F. Hockett (1958: 199-201) untuk menganalisis tipe-tipe kalimat minor dan teori Cook Walter (1969: 54-60), untuk mendeskripsikan fungsi kalimat minor itu. Menurut Hockett, kalimat minor bukan kalimat penuh, tetapi suatu jenis kalimat yang dapat berbentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan atau dalam bentuk yang lebih dari satu kata yang disebut frasa. Dia menggolongkan tipe kalimat minor ke dalam empat bagian, yaitu:

- 1) Kalimat minor tanpa subyek (*subjectless minor sentence*) merupakan tipe kalimat minor yang tidak memiliki subyek. Bentuk kalimat ini berupa kalimat perintah dan kalimat pernyataan.
Contoh: ***Come here!*** 'Kemari'
- 2) Kalimat minor vokatif (*vocative minor sentence*) terdiri dari kata benda atau mengacu pada kebendaan, kata ganti orang diganti dengan tanda seru (!).
Contoh: ***John!*** 'John!'
- 3) Kalimat minor aforistik (*Aphoristic minor sentence*) mengungkapkan perbedaan dua kualitas keadaan. Kualitas kedua berfungsi melengkapi kualitas pertama.
Contoh: ***The more, the merrier.*** 'Lebih banyak lebih baik.'

Kalimat minor fragmen (*fragment minor sentence*) dikelompokkan dalam 3 bentuk kalimat minor.

- a. Kalimat minor fragmen kompletif (*completive fragment minor sentence*) merupakan jawaban pembicara terhadap suatu pertanyaan.
Contoh: *Where are you going?* 'Kemana kamu pergi?'
Home. 'Rumah.'
- b. Kalimat minor kompletif khusus (*special completive fragment minor sentence*). Merupakan jawaban dari suatu pertanyaan yang menggunakan **yes** 'ya' dan **no** 'tidak' sebagai jawaban.
Contoh: *Do you have a pen?* ***Yes.***
Apakah kamu memiliki pulpen? 'ya.'

- c. Kalimat minor fragmen seruan (*exclamatory minor sentence*) adalah kalimat pernyataan yang mengungkapkan perasaan keras atau luapan emosi.

Contoh: ***Amazing!***

‘luar biasa!’

Menurut Cook (1969) kalimat minor merupakan kalimat yang tidak mempunyai struktur yang lengkap, kalimat minor dapat dikarakterisasikan menurut fungsinya di konteks situasi seperti kalimat tambahan (*addition sentences*), tanggapan (*response sentences*), dan seruan (*exclamatory sentences*).

1. Kalimat Tambahan (*Addition sentences*)

Kalimat tambahan merupakan kalimat minor yang muncul dalam wacana sebagai penambah pernyataan yang telah dibuat. Kalimat tambahan tidak memiliki struktur yang penuh. Kalimat tambahan dapat berupa kualifikasi, koreksi, atau renungan dan tidak memerlukan kelengkapan pada strukturnya karena kalimat tambahan sudah dapat dipahami dengan jelas dengan ditambahkan kalimat pada kalimat sebelumnya.

Contoh: *He is leaving for summer vacation soon. (Statement)*

‘Dia akan segera berangkat untuk liburan musim panas.’ (Pernyataan)

The day after tomorrow. (*Addition sentences*).

‘Lusa.’ (Kalimat tambahan).

*He is leaving for summer vacation **the day after tomorrow.***

2. Kalimat Tanggapan (*Response sentences*)

Kalimat tanggapan merupakan kalimat minor yang muncul sebagai jawaban atas pertanyaan. Tanggapan singkat sangat sering terjadi. Tanggapan atas pertanyaan tidak perlu terstruktur lengkap karena tanggapannya dapat dipahami sepenuhnya dalam kaitannya dengan pertanyaan yang diajukan.

Contoh: *Where are you going this afternoon? (Statement).*

‘Mau kemana kamu sore ini? (Pertanyaan).

To the market. (*Response sentence*).

‘Ke pasar. (Kalimat jawaban).

3. Kalimat Seruan (*Exclamatory sentences*)

Kalimat seruan dalam sintaksis merupakan kalimat yang dapat berdiri sendiri (*syntactically independent*). Kalimat seruan cenderung terbatas pada kata sederhana dan kelompok frasa, tanpa struktur klausa yang mendasarinya sama sekali. Karena kemandirian sintaksisnya, tidak ada struktur yang mendasari kalimat minor ini. Kalimat minor ini dibagi menjadi 3 jenis kalimat yaitu panggilan, sapaan, dan kata seru!

1) Panggilan (*Calls*)

Panggilan umumnya adalah nama orang atau nama panggilan untuk jabatan dalam pekerjaan, panggilan sayang dll.

Contohnya: **John!** 'John!'

2) Sapaan (*Greetings*)

Sapaan dalam banyak bahasa adalah ekspresi stereotip, digunakan sebagai ritual untuk bertemu orang, memulai percakapan, atau saat pergi.

Contohnya: **Hello!** 'Selamat pagi.'

3) Kata seruan (*Interjection*)

Kata seru biasanya pendek dan ekspresif, tidak mengharapkan respons tertentu. Mereka digunakan terutama untuk mengekspresikan emosi yang kuat, seperti rasa sakit, kejutan, antusiasme tetapi tidak terbatas pada penggunaan ini.

Contohnya: **Ouch!** 'Aduh!'

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat dari data dasar (Djajasudarma, 2010: 9). Ada tiga langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca buku dan jurnal kebahasaan yang berhubungan dengan kalimat minor dan mencari lebih banyak informasi tentang kalimat minor di internet. Selain itu, penulis mengunduh film *Star Wars: The Rise of Skywalker* dan naskahnya agar memudahkan penulis menonton film tersebut berulang kali.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis membaca naskah dari film *Star Wars: The Rise of Skywalker* yang sudah diunduh sebelumnya, penulis tidak menggunakan *subtitle* tetapi menggunakan naskah film untuk mengumpulkan data karena naskah film lebih falit daripada *subtitle*. Kemudian, setelah penulis membaca naskah film tersebut beberapa kali, ditulis kalimat-kalimat minor yang terdapat pada naskah film tersebut di buku catatannya.

3. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diklasifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan menurut teori dari Charles F. Hockett (1958:199-201), dan teori dari Cook Walter (1969:54-60). Penulis memilih teori dari Charles F.Hockett karena berdasarkan konsep dari Hockett's menjelaskan tipe-tipe kalimat minor lebih komplit, berbeda dengan tipe kalimat minor dalam Bahasa Inggris yaitu *independent* dan *dependent minor sentences*, sedangkan alasan penulis memilih teori Cook dikarenakan penulis ingin memaparkan fungsi dari kalimat minor.

II. IDENTIFIKASI KALIMAT MINOR DALAM FILM *STAR WARS : THE RISE OF SKYWALKER* KARYA J.J ABRAMS.

Pada bab ini, penulis akan mengidentifikasi kalimat-kalimat minor yang terdapat pada film *Star Wars: The Rise of Skywalker* karya J.J. Abrams dengan menggunakan

konsep dari Charles F. Hockett (1958:199-201). Ia menggolongkan tipe kalimat minor ke dalam empat bagian, yaitu:

1. Kalimat minor tanpa subyek (*subjectless minor sentence*)
2. Kalimat minor vokatif (*vocative minor sentence*)
3. Kalimat minor aforistik (*aphoristic minor sentence*)
4. Kalimat minor fragmen (*fragment minor sentence*) dikelompokkan dalam 3 bentuk kalimat minor.
 - 1) Kalimat minor fragmen kompletif (*completive fragment minor sentence*)
 - 2) Kalimat minor kompletif khusus (*special completive fragment minor sentence*).
 - 3) Kalimat minor fragmen seruan (*exclamatory minor sentence*)

2.1 Kalimat Minor Berpredikat tanpa Subyek

Penulis memaparkan beberapa contoh kalimat minor dalam setiap jenis kalimat.

1. Man 2: **“Go! Go!”**
Man 2: ‘Pergi! Pergi!’
2. Finn: **“Hurry!”**
Finn: ‘Cepat!’

2.2 Kalimat Minor Vocatif

Penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap jenis kalimat.

1. Han: **“Ben!”**
Han: ‘Ben!’
2. Rey: **“BB-8!”**
Rey: ‘BB-8!’

2.3 Kalimat Minor Aforistik

Penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap jenis kalimat.

1. Poe: **“Last jump, maybe forever.”**
Poe: ‘Lompatan terakhir, mungkin selamanya.’
2. Kylo Ren: **“Remember them, see them.”**
Kylo ren: ‘Ingat mereka, lihat mereka.’

2.4 Kalimat Minor Fragmen

Kalimat minor tipe ini terdiri dari 3 bentuk kalimat minor yaitu kalimat minor fragmen kompletif, kalimat minor fragmen kompletif khusus, dan kalimat minor fragmen seruan.

2.4.1 Kalimat Minor Fragmen Kompletif

Kalimat minor fragmen kompletif merupakan kalimat respon dari pembicara terhadap pertanyaan maupun pernyataan. Pada umumnya, kalimat tipe ini terdiri dari

kata tanya, kata sifat, dan kata keterangan yang diungkapkan dalam kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan.

1. Rey: “*You know what you are?*”
Rey: ‘Kamu tahu kamu apa?’
Poe Dameron: “***What?***”
Poe: ‘Apa?’

2.4.2 Kalimat Minor Fragmen Kompletif Khusus

Kalimat minor kompletif khusus ialah kalimat minor yang menggunakan kata *yes* dan *no* sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan atau pernyataan tertentu. Di bawah ini merupakan kalimat minor fragmen kompletif khusus:

1. Rey: “*You lightspeed skipped?*”
Rey: ‘Kamu melewatkan kecepatan cahaya?’
Poe: “***Yeah.***”
Poe: ‘Ya.’

2.4.3 Kalimat Minor Fragmen Seruan

Kalimat minor fragmen seruan merupakan kalimat pernyataan yang mengungkapkan perasaan keras atau luapan emosi. Di bawah ini diberikan kalimat minor fragmen seruan:

1. Finn: “***Who!!!***”
Finn: ‘Whoo !!!’
2. C-3PO: “***Right, Hoo!***”
C-3PO: ‘Benar Hoo!’

III. ANALISIS TIPE KALIMAT MINOR DAN FUNGSINYA DALAM FILM *STAR WARS: THE RISE OF SKYWALKER* KARYA J.J. ABRAMS

3.1 Defenisi Kalimat Minor

Menurut Charles F. Hockett (1958:199-201), kalimat minor bukan kalimat penuh, tetapi suatu jenis kalimat yang dapat berbentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan atau dalam bentuk yang lebih dari satu kata yang disebut frasa. Kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan merupakan kelas kata (*parts of speech*).

3.1.1 Kelas Kata (*Parts of Speech*)

Langan (2010) *parts of speech* adalah pengelompokan kata menurut arti dan penggunaannya dalam sebuah kalimat. *Parts of speech* dapat dibagi menjadi delapan bagian yaitu:

1. Kata benda (*Nouns*)
Kata benda adalah kata yang digunakan untuk menamai sesuatu: seseorang, sebuah tempat, benda.
2. Kata ganti (*Pronouns*)

Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda, kata ganti ada untuk menghindari adanya pengulangan kata. *rang, and Malik answered the phone.*

3. Kata kerja (*verbs*)
Setiap kalimat lengkap harus memiliki setidaknya satu kata kerja.
4. Preposisi (*prepositions*)
Preposisi adalah kata yang menghubungkan antara kata benda atau kata ganti ke kalimat yang lain, dalam sebuah kalimat.
5. Kata sifat (*adjective*)
Kata sifat adalah kata yang menjelaskan kata benda (nama orang, tempat, atau benda).
6. Kata keterangan (*adverbs*)
Kata keterangan adalah kata yang menjelaskan kata kerja, kata sifat atau kata kerja lainnya.
7. Konjungsi (*conjunctions*)
Konjungsi adalah kata penghubung. Terdapat dua jenis konjungsi yaitu: *coordinating conjunctions* dan *subordinating conjunctions*.
8. Seruan (*Interjections*)
Seruan adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan digunakan untuk mengeskpresikan emosi. Contohnya, *oh, wow, ouch, dan oops.*

3.1.2 Defenisi kalimat

Kalimat penuh atau kalimat sederhana adalah kalimat yang dapat berdiri sendiri (Aarts dan Aarts, 1982:80-95). Kalimat dapat dideskripsikan dengan fungsi yang dimiliki oleh konstituennya pada stuktur kalimat dan kategori yang mengisi setiap konstituen. Kalimat sederhana terdiri dari subyek (S) sebagai suatu fungsi dalam kalimat yang terletak pada awal kalimat dan diisi oleh kategori atau kelas kata pronomina atau nomina, predikat (P) sebagai fungsi dalam kalimat terletak setelah subyek dan diisi oleh kategori atau kelas kata kerja atau frasa verba, dan adverbial (A) sebagai fungsi suatu kalimat yang terletak setelah predikat dan diisi oleh kategori atau kelas kata keterangan atau preposisi.

3.2 Tipe-tipe Kalimat Minor

Hockett (1958) menggolongkan tipe kalimat minor ke dalam empat bagian, yaitu:

1. Kalimat minor tanpa subyek (*subjectless minor sentence*)
2. Kalimat minor vokatif (*vocative minor sentence*)
3. Kalimat minor aforistik (*Aphoristic minor sentence*)
4. Kalimat minor fragmen (*fragment minor sentence*) dikelompokkan dalam 3 bentuk kalimat minor.
 1. Kalimat minor fragmen kompletif (*completive fragment minor sentence*)
 2. Kalimat minor kompletif khusus (*special completive fragment minor sentence*).
 3. Kalimat minor fragmen seruan (*exclamatory minor sentence*)

3.2.1 Kalimat Minor Berpredikat tanpa Subyek

Kalimat minor berpredikat tanpa subyek merupakan kalimat minor yang tidak memiliki subyek (S) pada kalimat, tetapi mengandung fungsi predikat atau kelas kata kerja. kalimat minor tipe ini terdiri dari dua jenis kalimat, yaitu kalimat perintah yang memiliki pola intonasi seru (!) dan kalimat pernyataan yang memiliki pola intonasi titik (.). Dari hasil identifikasi, terdapat 46 kalimat. Berikut jenis kalimat perintah dan kalimat pernyataan:

A. Kalimat Perintah (Kalimat imperatif)

Kalimat perintah merupakan kalimat yang memiliki makna atau berfungsi untuk memerintah, menyuruh atau meminta sesuatu kepada orang lain. penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap jenis kalimat.

1. Finn: **“Hurry!”**
Finn: ‘cepat!’
2. Female Stromtrooper: **“Blast them!”**
Female Stromtrooper: ‘Tembak mereka!’

B. Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan merupakan kalimat yang menyatakan suatu pernyataan yang dapat dinyatakan berupa fakta maupun opini. Penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap kalimat.

1. Maz: **“Goodbye, dear princess.”**
Maz: ‘Selamat tinggal, ratu tersayang.’
2. Poe: **“Good thinking, Chewie.”**
Poe: ‘Pemikiran yang bagus, Chewie.’

3.2.2 Kalimat Minor Vokatif

Kalimat minor vokatif adalah kalimat yang terdiri dari kelas kata benda atau mengacu pada kebendaan. Kata benda ialah kelas kata yang menyatakan nama orang, nama tempat dan hari. Kalimat minor vokatif digunakan untuk menyapa orang, biasanya dalam bentuk nama pribadi, nama panggilan, gelar, atau panggilan sayang. Dari hasil identifikasi, terdapat 52 kalimat minor vokatif. Kalimat minor tipe ini dibagi menjadi tiga jenis kalimat, yaitu kalimat seru, kalimat pernyataan, dan kalimat pertanyaan. Penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap kalimat.

A. kalimat seruan

Kalimat seruan menggunakan tanda seru (!) pada akhir kalimat.

1. Han: **“Ben!”**
Han: ‘han!’
2. C-3PO: **“Serpent! Serpent! Serpent!”**
C-3PO: ‘Ular! Ular! Ular!’

B. Kalimat Pernyataan

1. Rey: **“Master skywalker.”**
Rey: ‘Master skywalker.’
2. C-3PO: **“Oh, dear.”**
C3-PO: ‘Oh, sayang.’

C. Kalimat Pertanyaaan

Kalimat tanya mengandung pertanyaan yang diharapkan untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban dari orang lain, tanggapan tersebut dapat berupa informasi, penjelasan, atau pernyataan. jenis kalimat ini ditandai dengan tanda tanya (?) pada akhir kalimat. Penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap jenis kalimat.

1. Rey: “*What crew?*”
Rey: ‘Kru apa?’
2. Enric pryde: “*Prisoner?*”
Enric pryde: ‘Tahanan?’

2.3 Kalimat Minor Aforistik

Kalimat minor aforistik merupakan pepatah atau frasa yang singkat, yang membuat pernyataan bijaksana tanpa mengandung kata-kata indah seperti yang ada di peribahasa. Kalimat minor aforistik adalah tipe kalimat minor yang mengemukakan tentang perbedaan dua kualitas keadaan. Kualitas keadaan kedua berfungsi melengkapi kualitas pertama. Tipe kalimat aforistik merupakan tipe kalimat minor yang terdiri atas predikat tanpa subyek.

1. Poe: “*Last jump, maybe forever.*”
Poe: ‘Lompatan terakhir, mungkin selamanya.’
2. Kylo Ren: “*Remember them, see them.*”
Kylo ren: ‘Ingat mereka, lihat mereka.’

2.4 Kalimat Minor Fragmen

Kalimat tipe ini merupakan kalimat yang tidak lengkap atau tidak mengandung pikiran yang utuh. Dari hasil identifikasi, terdapat 33 kalimat pada tipe ini. Kalimat minor fragmen ini dibagi menjadi tiga jenis kalimat, yaitu kalimat minor fragmen kompletif, kalimat minor fragmen kompletif khusus, dan kalimat minor kompletif seruan.

2.4.1 Kalimat Minor Fragmen Kompletif

Kalimat minor fragmen kompletif merupakan kalimat respon atau tanggapan dari pembicara terhadap pertanyaan maupun pernyataan. Pada umumnya, kalimat tipe ini terdiri dari kata tanya, kata sifat, dan kata keterangan yang diungkapkan dalam kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan. Dari hasil identifikasi, terdapat 18 kalimat minor fragmen kompletif.

A. Kalimat Pertanyaan

1. Rey: “*You know what you are?*”
Rey: ‘Kamu tahu kamu apa?’
Poe Dameron: “*What?*”
Poe: ‘Apa?’
2. Rey: “*So, bad mood?*”
Rey: ‘Jadi, perasaan buruk?’

Finn: “*Me?*”

Finn: ‘Aku?’

B. Kalimat Pernyataan

1. Poe: “*Do you have any spare parts?*”

Poe: ‘Apakah kamu punya suku cadang?’

Jannah: “*Some.*”

Jannah: ‘Beberapa.’

2. Poe: “*How many are left?*”

Poe: ‘Berapa banyak yang tersisa?’

Finn: “*Too many.*”

Finn: ‘Terlalu banyak.’

2.4.4 Kalimat Minor Fragmen Kompletif Khusus

Kalimat minor kompletif khusus ialah kalimat minor yang menggunakan kata *yes* dan *no* sebagai respon atau tanggapan dari pertanyaan atau pernyataan tertentu. Dari hasil identifikasi terdapat 11 kalimat minor fragmen kompletif khusus dari film. Kalimat minor tipe ini hanya terdiri dari jenis kalimat pernyataan.

1. Rey: “*You lightspeed skipped?*”

Rey: ‘Kamu melewatkan kecepatan cahaya?’

Poe: “*Yeah.*”

Poe: ‘Ya.’

2. Poe: “*What is it?*”

Poe: ‘Apa itu?’

Rey: “*Nothing.*”

Rey: : ‘Tidak ada.’

2.4.5 Kalimat Minor Fragmen Seruan

Kalimat minor fragmen seruan merupakan kalimat pernyataan yang mengungkapkan perasaan keras atau luapan emosi. Di bawah ini diberikan kalimat minor fragmen seruan:

1. Finn: “*Who!!!*”

Finn: ‘Who !!!’

2. C-3PO: “*Right, Hoo!*”

C-3PO: ‘Benar Hoo!’

3.2 Fungsi Kalimat Minor dalam Film *Star Wars: The Rise Of Skywalker* Karya J.J. Abrams.

Fungsi kalimat minor pada film *Star Wars: The Rise of Skywalker* di deskripsikan menurut teori Cook (1969: 54-60). Menurut Cook (1969), kalimat minor dapat dikarakterisasikan menurut fungsinya di konteks situasi seperti kalimat tambahan, tanggapan, dan seruan.

1. Kalimat Tambahan

Kalimat tambahan merupakan kalimat minor yang muncul dalam wacana sebagai penambah pernyataan yang telah dibuat. Kalimat itu muncul dengan intonasi akhir. Kalimat ini merupakan sebuah kalimat koreksi atau renungan tambahan pada kalimat sebelumnya. Kalimat tambahan ini tidak perlu sepenuhnya diungkapkan, karena mereka dipahami dengan jelas dalam konteks yang diberikan seperti yang ditambahkan pada kalimat sebelumnya. Terdapat 3 data yang ditemukan pada kalimat ini, yaitu:

1. Poe: *So, palpatine's been out there all the time pulling the strips.* (statement)
Poe: 'Jadi, palpatine sudah ada di luar sana setiap waktu menarik strip.'
(pernyataan)
Leia: ***In the shadow from the very beginning.*** (statement)
Leia: 'Dalam bayang-bayang sejak awal.' (kalimat tambahan)
So, palpatine's been out there all the time pulling the strips in the shadow from the beginning
'Jadi, palpatine sudah ada diluar sana setiap waktu menarik strip dalam bayang-bayang sejak awal.'
2. Enric pryde: *The knights of Ren have tracked the scavenger.* (pernyataan)
Enric pryde: 'Kesatria Ren telah melacak pemulung.'
Frantis griss: ***To a settlement called kijimi.*** (kalimat tambahan).
Frantis griss: 'Ke pemukiman yang disebut kijimi.'
The knights of Ren have tracked the scavenger to a settlement called kijimi.
'kesatria Ren telah melacak pemulung ke pemukiman yang disebut kijimi.'

2. Kalimat Tanggapan

Kalimat tanggapan merupakan kalimat minor yang muncul sebagai jawaban atas pertanyaan. Tanggapan singkat sangat sering terjadi. Tanggapan atas pertanyaan tidak perlu terstruktur lengkap karena tanggapannya dapat dipahami sepenuhnya dengan pertanyaan yang diajukan. Kalimat tanggapan yang terdapat pada film yaitu ada pada data nomor 92 hingga pada nomor 119. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat tanggapan yang merupakan kalimat minor. Seperti pada data 108, ***Rey skywalker*** 'Rey skywalker' merupakan kalimat tanggapan yang di tuturkan oleh Rey, yang merupakan tanggapan terhadap pertanyaan oleh Tatoonie elder yaitu *who are you?* 'kamu siapa?'

3. Kalimat Seruan

Secara sintaksis kalimat seruan dapat berdiri sendiri. Kalimat seruan cenderung terbatas pada kata sederhana dan kelompok frasa, dengan tanpa struktur klausa yang mendasarinya sama sekali. Karena kemandirian sintaksisnya, tidak ada struktur yang mendasari kalimat minor ini. Kalimat minor ini dibagi menjadi 3 jenis kalimat yaitu panggilan, sapaan, dan kata seru!

- 1) Panggilan

Panggilan umumnya merupakan nama orang atau nama panggilan pada seseorang. Panggilan itu dapat berupa panggilan gelar, nama panggilan, dan panggilan sayang. Terdapat 8 data pada film ini, yaitu:

1. Finn: "***A spy!***"
Finn: 'Seorang mata-mata.'
2. Luke: "***Ben, no!***"
Luke: 'Ben, tidak!'

Kalimat-kalimat tersebut berfungsi sebagai panggilan karena karakteristiknya berupa memanggil.

2) Sapaan

Sapaan dalam banyak bahasa ialah ekspresi stereotip, digunakan dalam ritual untuk bertemu orang, memulai percakapan, atau pergi. Data yang terdapat pada fungsi ini ialah 4 kalimat, penulis memaparkan beberapa contoh dalam setiap jenis kalimat.

1. Rey: ***hey.***
Peo: ***hey!***
2. D-O: ***hello.***
Rey: ***hello.***

3) Kata Seru

Kata seru biasanya pendek dan ekspresif, tidak mengharapkan respon tertentu. Mereka digunakan terutama untuk mengekspresikan emosi yang kuat, seperti rasa sakit, kejutan, antusiasme. Kalimat seruan yang terdapat pada fungsi ini ialah 4,

1. Snap: "***Whoa!!***"
Snap: 'Waah!!'
2. Kylo Ren: "***Ow.***"
Kylo ren: 'Aduh.'

Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat minor karena tidak penuh, tetapi dapat dimengerti maksudnya dan dikatakan kalimat seruan karena mengekspresikan emosi.

Tipe kalimat minor yang paling sering muncul pada film ini ialah kalimat minor vokatif, dan fungsi kalimat minor yang paling sering muncul ialah berfungsi sebagai kalimat tanggapan.

IV. PENUTUP

3.3 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kalimat minor dalam film *Star Wars: The Rise of Skywalker* berdasarkan tipe dan fungsinya, maka dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe kalimat minor berjumlah 129, yaitu kalimat minor tanpa subyek berjumlah 39 kalimat, kalimat minor vokatif 47 kalimat, kalimat minor aforistik 5 kalimat, dan kalimat minor fragmen 32 kalimat yang terdiri dari kalimat minor fragmen kompletif berjumlah 17 kalimat, kalimat minor kompletif khusus berjumlah 11 kalimat, dan kalimat minor seruan berjumlah 4 kalimat.

Untuk kalimat minor berdasarkan fungsinya, data yang terdapat pada film ini berjumlah 47 kalimat minor, yaitu berfungsi sebagai kalimat tambahan 3 kalimat, kalimat tanggapan 28 kalimat, dan kalimat seruan yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu kalimat panggilan 8 kalimat, sapaan 4 kalimat, dan kata seru 4 kalimat.

3.4 Saran

Penelitian ini tentang kalimat minor dalam film. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan riset tentang kalimat minor pada karya sastra lain atau pada bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Etin. 2013. "Penggunaan Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak "Lelakone Si Lan Man" Karya Suparto Brata (Garapan 1960-2003)". Skripsi. Online source.
- Aitchison, Jean. 1992. *Teach Your Self Linguistics*. London: Hodder Headline Plc.
- Apriliani, Annisa. (2014). "Penggunaan Kalimat minor (Dokurisugobun) dalam Variety Show "Vs Arashi Golden Special" Tanggal 22 September 2009". Skripsi. Online Source.
- Arts, Flor and Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. New York: Pergamon Press and Bhon, Scheltema and Holkema.
- Blomfield, Leonardo. 1933. *Language*. New York: Holt Rinchart and Winston.
- Bussmann, Hadumo. 1996. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Trans: Lee Forester Et Al. Routledge.
- Carnie, Andrew. 2011. *Modern Syntax*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cook, Walter. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York: Holt, Rinehart Winston.
- Djajasudarma, T.F. 2010. *Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- George, Christine. 2016. "Kalimat-Kalimat Minor dalam Film Frozen Karya Chris Buck dan Jenifer Lee". Manado. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/minor%20sentence>
- <https://www.vocabulary.com/dictionary/film>
- Lado, Robert. 1968. *English Pronunciation: Exercises in Sound Segments Intonation and Rhythm*. Michigan: Ann Arbor.
- Langan. John. 2010. *Exploring Writing Sentences And Paragraphs*. New york: McGraw-Hill.
- Liiweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.
- Montgomery, Junior and Jr. 1962. *Language and Ideas*. Boston: Little, Brown and Company.
- Omas, Gabriella. 2015. "Kalimat–Kalimat Minor dalam Film Mr. & Mrs. Smith Karya Doug Liman". Manado. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Putrayasa, Bagus. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax Third Edition*. Hachette UK Company: Hodder Education.
- Whitney.E.L and M. 1933. *A Four Year Continuation Study of Teachers College Class*. Blommington: Education Res.
- Willar, Julio. 2017. "Kalimat-Kalimat Minor dalam Film Captain America: Civil War Disutradarai Oleh Anthony & Joe Russo". Manado. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

